

**PENERAPAN KOMBINASI MODUS *MIXOLYDIAN*
DENGAN KONSEP *APPROACH NOTES*
UNTUK IMPROVISASI BLUES**

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh :

Vangky Asyer

NIM. 0811259013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**PENERAPAN KOMBINASI MODUS *MIXOLYDIAN*
DENGAN KONSEP *APPROACH NOTES* UNTUK IMPROVISASI BLUES**

Oleh :

Vangky Asyer
NIM. 0811259013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang sarjana strata pertama dalam program studi S-1 Seni Musik dengan kelompok yang membidangi Musik Pop-Jazz

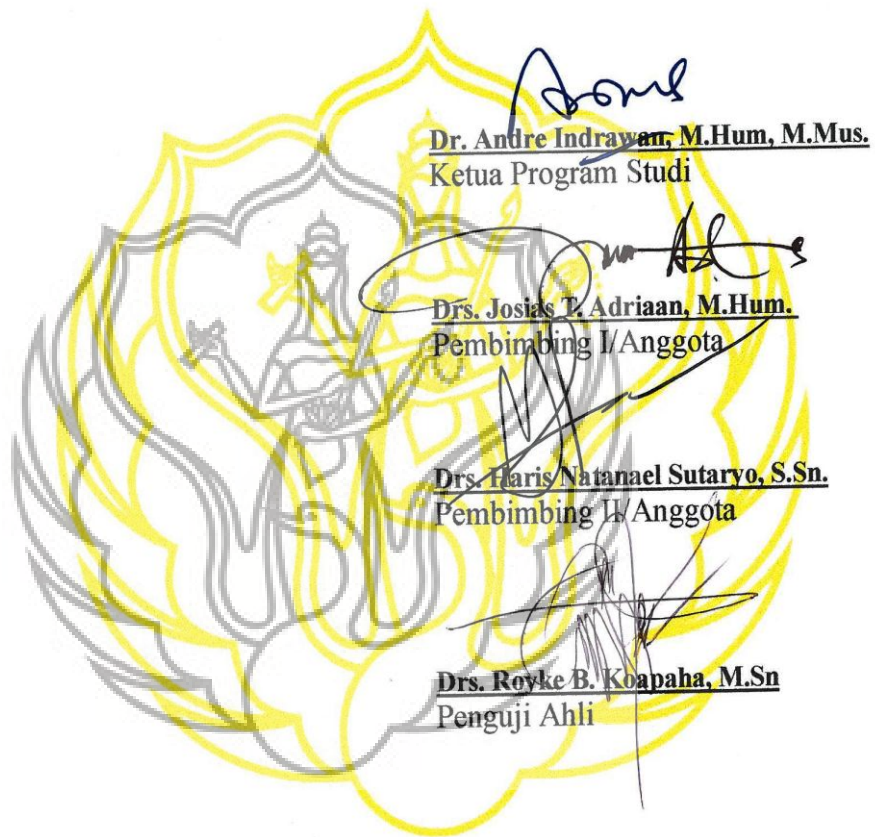


Diajukan kepada :

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima dan diuji oleh Tim Penguji,
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Dinyatakan lulus pada tanggal 02 Juli 2015.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001



For Johan & Paulina

MOTTO

For long years a bird in cage,
today, flying along with the clouds

– The Zenrin



INTISARI

Penggunaan tangga nada blues yang terlalu dominan saat berimprovisasi pada progresi akord blues, menyebabkan audiens merasa jenuh dengan permainan improvisasi yang terdengar monoton dan mudah ditebak. Karena itu dengan menerapkan kombinasi modus mixolydian dengan konsep *approach notes* saat berimprovisasi dapat menghasilkan alur nada improvisasi terdengar lebih menarik.

Setiap kemungkinan pergerakan dan cara penerapan *approach notes* pada nada target di analisis menggunakan metode deskriptif analitis dari cabang keilmuan musikologi, dalam hal ini menyangkut ilmu teori musik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kombinasi modus mixolydian dengan konsep *approach notes* pada improvisasi blues dilakukan dengan menyisipkan nada-nada penghubung di antara nada target (modus mixolydian). Umumnya nada target lebih ditekankan pada nada-nada dalam struktur akord. *Approach notes* memberikan efek penegangan dan pelepasan pada alur melodi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep *approach notes* dapat menjadi salah satu pendekatan yang menarik untuk diterapkan pada improvisasi khususnya dalam progresi akord blues.

Kata Kunci : *Approach Notes*, Blues, Improvisasi, Kombinasi, Mixolydian.

KATA PENGANTAR

Untuk penulisan skripsi ini penulis telah mendapat dukungan, dorongan, dan inspirasi dari banyak pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Penerapan Kombinasi Modus Mixolydian Dengan Konsep Approach Notes Untuk Improvisasi Blues*.

Tugas Akhir ini dikerjakan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Seni dari Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penghargaan dan terima kasih untuk ayah dan ibu saya yang menyediakan saya cinta, ruang, dorongan, dan dukungan untuk menulis. Untuk saudara saya Alberth Gerson, Alexander Efraim, dan Mikhael Parama.

Untuk sahabat yang bersama mereka saya telah menghabiskan hampir tujuh tahun: kita telah saling melihat diri kita tumbuh dan berjuang – Eva Yuliana, Helmy Koeanan, Jazzy Raditya, Lalu Prapta Erdilangga, Roy Sitepu, Chandra Raja Gukguk, E'el dan Doan Simanjuntak bersaudara. Juga Reza Ryan atas wawasan yang berkelanjutan, inspiratif, dan dukungan yang tidak habis-habisnya. Untuk Ariston Barus, Royhard Surbakti , Agus Hutabarat , Very Hutagalung, Andri Kiawan.

Terima kasih untuk teman-teman di Keluarga Seni Batak Japaris (KSBJ) Yogyakarta, Ikatan Keluarga Mahasiswa Timur (IKMT), dan South Electric Guitar (SEGAR) Yogyakarta.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum dan bapak Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn atas bimbingan, saran, dan dukungannya. Terima kasih yang sangat besar kepada bapak Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn untuk pengecekan, dukungan, saran, serta dorongan dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih kepada bapak A.Gathut Binarto, S.Sn., S.Sos., M.A. untuk keramahannya, membantu, dan selalu mengingatkan saya selama proses penulisan. Terima kasih lagi kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus. Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. A.Gathut Binarto, S.Sn., S.Sos.,M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum., selaku Pembimbing I.
4. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn., selaku Pembimbing II.
5. Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn., selaku Penguji Ahli.
6. Drs. RM Singgih Sanjaya, M.Hum., selaku dosen wali saya di Jurusan Musik.
7. Seluruh Staf pengajar Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Teman-teman di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun, sehingga mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang musik.

Yogyakarta 02 Juli 2015

Penulis



Vangky Asyer



DAFTAR NOTASI

Notasi 1	Tangga nada C mayor	11
Notasi 2	Modus tangga nada C mayor	12
Notasi 3	Modus mixolydian dan tangga nada mayor dua oktaf	13
Notasi 4	Perbandingan tangga nada C mayor dan modus C mixolydian	14
Notasi 5	<i>Triads</i> pada <i>root C</i>	15
Notasi 6	<i>7th chords</i>	16
Notasi 7	Suspended Triad (1 – 4 – 5) : C4, Csus atau Csus4	17
Notasi 8	Harmoni diatonik tangga nada C mayor	17
Notasi 9	Relasi akord G7 dengan modus mixolydian G	18
Notasi 10	Interval <i>3rd</i> , <i>perfect 5th</i> , dan minor 7 dalam akord G7	18
Notasi 11	<i>Chord tones C triad</i> , C6, C7	19
Notasi 12	<i>Chord tones Dm7</i>	19
Notasi 13	<i>Chord scale</i> modus G mixolydian	20
Notasi 14	<i>Target notes</i> pada <i>beat</i> kuat	20
Notasi 15	<i>Target notes</i> pada <i>beat</i> lemah	21
Notasi 16	Contoh <i>target notes</i> untuk D-7	21
Notasi 17	Contoh penerapan <i>approach note chromatic from below to scale tone from above</i>	22
Notasi 18	Contoh penerapan <i>approach note double chromatic from below</i>	22
Notasi 19	Contoh penerapan <i>approach note double chromatic from below</i>	22
Notasi 20	Contoh penerapan <i>approach note chromatic from below</i>	22
Notasi 21	Contoh penerapan <i>approach note scale from above</i>	23
Notasi 22	Contoh penerapan <i>approach note double chromatic from below to scale tone from above</i>	23
Notasi 23	Contoh penerapan <i>approach note double chromatic from above to chromatic from below</i>	23
Notasi 24	Contoh penerapan <i>approach note scale from above to double chromatic from below</i>	23
Notasi 25	Contoh penerapan <i>approach note chromatic from below to a double chromatic from above</i>	24
Notasi 26	Contoh penerapan <i>approach note double chromatic from below to double chromatic from above</i>	24
Notasi 27	Contoh penerapan <i>approach note double chromatic from above to double chromatic to below</i>	24
Notasi 28	Contoh penerapan <i>approach note double chromatic from bellow to scale from above back to chromatic from below</i>	25
Notasi 29	Contoh penerapan <i>approach note scale from above to double from below back to scale from above</i>	25
Notasi 30	Contoh penerapan <i>approach note chromatic from below to double chromatic from above back to chromatic from below</i>	25
Notasi 31	Contoh penerapan <i>approach note whole step from above to whole step from below to chromatic form above to chromatic from below</i>	26
Notasi 32	Contoh penerapan <i>approach note whole step from above to whole step from below to half step from below to half step from above</i>	26
Notasi 33	Contoh penerapan <i>approach note whole step from below to whole step from above to half step from below to half step from above</i>	26

<i>Notasi 34</i>	Contoh penerapan <i>approach note whole step from below to whole step from to half step from above to half step from below</i>	27
<i>Notasi 35</i>	Contoh penerapan <i>approach note double chromatic from below to double chromatic from above back to chromatic from below</i>	27
<i>Notasi 36</i>	Contoh penerapan <i>approach note double chromatic from above to double chromatic from below back to chromatic from above</i>	27
<i>Notasi 37</i>	Contoh penerapan <i>approach note chromatic from above to chromatic from below</i>	27
<i>Notasi 38</i>	Contoh penerapan <i>approach note chromatic from below to chromatic from above</i>	28
<i>Notasi 39</i>	Contoh 1.....	29
<i>Notasi 40</i>	Pendekatan 1: <i>scale from above to chromatic from below</i> pada modus mixolydian	30
<i>Notasi 41</i>	Contoh 2.....	30
<i>Notasi 42</i>	Contoh 3.....	31
<i>Notasi 43</i>	Pendekatan 2: <i>chromatic from below to scale tone from above</i> pada modus mixolydian.....	31
<i>Notasi 44</i>	Contoh 4.....	32
<i>Notasi 45</i>	Contoh 5.....	32
<i>Notasi 46</i>	Pendekatan 3: <i>double chromatic from below</i> pada modus mixolydian.....	32
<i>Notasi 47</i>	Contoh 6.....	33
<i>Notasi 48</i>	Contoh 7.....	33
<i>Notasi 49</i>	Pendekatan 4: <i>double chromatic from above</i> pada modus mixolydian.....	34
<i>Notasi 50</i>	Contoh 8.....	34
<i>Notasi 51</i>	Contoh 9.....	34
<i>Notasi 52</i>	Pendekatan 5: <i>chromatic from below</i> pada modus mixolydian	35
<i>Notasi 53</i>	Contoh 10.....	35
<i>Notasi 54</i>	Pendekatan 6: <i>scale from above</i> pada modus mixolydian	35
<i>Notasi 55</i>	Contoh 11.....	36
<i>Notasi 56</i>	Pendekatan 7: <i>double chromatic from below to scale tone from above</i> pada modus mixolydian.....	36
<i>Notasi 57</i>	Contoh 12.....	37
<i>Notasi 58</i>	Contoh 13.....	37
<i>Notasi 59</i>	Pendekatan 7: <i>double chromatic from below to scale tone from above</i> pada modus mixolydian	38
<i>Notasi 60</i>	Contoh 14.....	38
<i>Notasi 61</i>	Contoh 15.....	39
<i>Notasi 62</i>	Pendekatan 9: <i>scale from above to double chromatic from below</i> pada modus mixolydian.....	39
<i>Notasi 63</i>	Contoh 16.....	39
<i>Notasi 64</i>	Contoh 17.....	40
<i>Notasi 65</i>	Pendekatan 10: <i>chromatic from below to a double chromatic from above</i> pada modus mixolydian	40
<i>Notasi 66</i>	Contoh 18.....	41
<i>Notasi 67</i>	Contoh 19.....	42
<i>Notasi 68</i>	Pendekatan 11: <i>double chromatic from below to double chromatic from above</i> pada modus mixolydian.....	42
<i>Notasi 69</i>	Contoh 20.....	43
<i>Notasi 70</i>	Contoh 21.....	43

Notasi 71	Pendekatan 12: <i>double chromatic from above to double chromatic to below</i> pada modus mixolydian	44
Notasi 72	Contoh 22.....	44
Notasi 73	Contoh 23.....	45
Notasi 74	Pendekatan13: <i>double chromatic from bellow to scale from above back to chromatic from below</i> pada modus mixolydian.....	46
Notasi 75	Contoh 24.....	46
Notasi 76	Contoh 25.....	46
Notasi 77	Pendekatan 14: <i>scale from above to double chromatic from below back to scale from above</i> pada modus mixolydian.....	47
Notasi 78	Contoh 26.....	47
Notasi 79	Contoh 27.....	48
Notasi 80	Pendekatan 15: <i>chromatic from below to double chromatic from above back to chromatic from below</i> pada modus mixolydian	49
Notasi 81	Contoh 28.....	49
Notasi 82	Contoh 29.....	50
Notasi 83	Pendekatan 16: <i>whole step from above to whole step from below to chromatic from above to chromatic from below</i> pada modus mixolydian50	51
Notasi 84	Contoh 30.....	51
Notasi 85	Contoh 31.....	51
Notasi 86	Pendekatan 17: <i>whole step from above to whole step from below to half step from below to half step from above</i> pada modus mixolydian.....	52
Notasi 87	Contoh 32.....	51
Notasi 88	Contoh 33.....	53
Notasi 89	Approach 18: <i>whole step from below to whole step from above to half step from below to half step from above</i> pada modus mixolydian.....	53
Notasi 90	Contoh 34.....	54
Notasi 91	Contoh 35.....	54
Notasi 92	Pendekatan 19: <i>whole step from below to whole step from above to half step from above to half step from below</i> pada modus mixolydian.....	55
Notasi 93	Contoh 36.....	55
Notasi 94	Contoh 37.....	56
Notasi 95	Pendekatan 20: <i>double chromatic from below to double chromatic from above back to chromatic from below</i> pada modus mixolydian.....	57
Notasi 96	Contoh 38.....	57
Notasi 97	Contoh 39.....	58
Notasi 98	Pendekatan 21: <i>double chromatic from above to double chromatic from below back to chromatic from above</i> pada modus mixolydian.....	58
Notasi 99	Contoh 40.....	59
Notasi 100	Contoh 41.....	59
Notasi 101	Pendekatan 22: <i>chromatic from above to chromatic from below</i> pada modus mixolydian.....	60
Notasi 102	Contoh 42.....	60
Notasi 103	Contoh 43.....	61
Notasi 104	Pendekatan 23: <i>chromatic from below to chromatic from above</i> pada modus mixolydian.....	61
Notasi 105	Contoh 44.....	61

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
INTI SARI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR NOTASI	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metodologi Penelitian.....	6
G. Sitematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Singkat Improvisasi	7
1. <i>Traditional Jazz Improvisation</i>	9
2. <i>Chord-Based Improvisations</i>	9
3. <i>Modal Improvisation</i>	9
4. <i>Free Improvisation</i>	10
B. Teori Modus Mixolydian	10
1. Tangga Nada Mayor dan Modus	10

2. Modus Mixolydian.....	12
C. Harmoni	14
1. Teori Dasar Harmoni akord	14
2. Harmoni Diatonik Tangga Nada Mayor	17
3. Relasi Akord Dominan Tujuh Dengan Modus Mixolydian.....	18
4. <i>Chordal Tones</i>	20
D. Approach Notes	20
1. Pendekatan Dua Nada (<i>Two-Note Approaches</i>)	21
2. Pendekatan Tiga Nada (<i>Three-Note Approaches</i>)	22
3. Pendekatan Empat Nada (<i>Four-Note Approaches</i>)	23
4. Struktur Tetap Pendekatan Empat Nada (<i>Constant Structure Four-Note Approaches</i>)	24
5. Pendekatan Lima Nada (<i>Five-Note Approaches</i>)	27
 BAB III PENERAPAN KOMBINASI MODUS MIXOLYDIAN DENGAN KONSEP APPROACH NOTES UNTUK IMPROVISASI BLUES	
A. Penerapan Kombinasi Modus Mixolydian Dengan Konsep Pendekatan Dua Nada (<i>Two-Note Approaches</i>)	29
1. Pendekatan 1: <i>scale from above to chromatic from below</i>	29
2. Pendekatan 2: <i>chromatic from below to scale tone from above</i>	31
3. Pendekatan 3: <i>double chromatic from below</i>	32
4. Pendekatan 4: <i>double chromatic from above</i>	33
5. Pendekatan 5: <i>chromatic from below</i>	34
6. Pendekatan 6: <i>scale from above</i>	35
B. Penerapan Kombinasi Modus Mixolydian Dengan Konsep Pendekatan Tiga Nada (<i>Three-Note Approaches</i>)	36
1. Pendekatan 7: <i>double chromatic from below to scale tone from above</i>	36
2. Pendekatan 8: <i>double chromatic from above to chromatic from below</i>	37

3. Pendekatan 9: <i>scale from above to double chromatic from below</i>	38
4. Pendekatan 10: <i>chromatic from below to a double chromatic from above</i> ...	40
C. Penerapan Kombinasi Modus Mixolydian Dengan Konsep Pendekatan Empat Nada (<i>Four-Note Approaches</i>).....	41
1. Pendekatan 11: <i>double chromatic from below to double chromatic from above</i>	41
2. Pendekatan 12: <i>double chromatic from above to double chromatic to below</i>	43
3. Pendekatan 13: <i>double chromatic from bellow to scale from above back to chromatic from below</i>	44
4. Pendekatan 14: <i>scale from above to double chromatic from below back to scale from above</i>	46
5. Pendekatan 15: <i>chromatic from below to double chromatic from above back to chromatic from below</i>	48
D. Penerapan Kombinasi Modus Mixolydian Dengan Konsep Struktur Tetap Pendekatan Empat Nada (<i>Constant Structure Four-Note Approaches</i>).....	49
1. Pendekatan 16: <i>whole step from above to whole step from below to chromatic form above to chromatic from below</i>	49
2. Pendekatan 17: <i>whole step from above to whole step from below to half step from below to half step from above</i>	51
3. Pendekatan 18: <i>whole step from below to whole step from above to half step from below to half step from above</i>	52
4. Pendekatan 19: <i>whole step from below to whole step from above to half step from above to half step from below</i>	54
E. Penerapan Kombinasi Modus Mixolydian Dengan Konsep Pendekatan Lima Nada " <i>Five-Note Approach</i> " (<i>not constant structure</i>)	56
1. Pendekatan 20: <i>double chromatic from below to double chromatic from above back to chromatic from below</i>	56
2. Pendekatan 21: <i>double chromatic from above to double chromatic from below back to chromatic from above</i>	57
3. Pendekatan 22: <i>chromatic from above to chromatic from below</i>	59
4. Pendekatan 23: <i>chromatic from below to chromatic from above</i>	60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 63

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA..... 65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jazz merupakan salah satu *genre* musik yang berasal dari masyarakat Afro-Amerika di Amerika Serikat pada tahun 1868. Berawal dari perbudakan kaum negro di Amerika, mereka dipekerjakan secara paksa pada perkebunan – perkerbunan. Para budak saat itu dilarang berbicara satu sama lain, namun diperkenankan menyanyi atau berpantun. Dengan demikian rintihan dan gejolak hati para budak yang tertindas mereka curahkan ke dalam syair lagu, dari sini lahirlah musik blues.¹

Blues berasal dari kata *blue* yang bearti sedih dan kemudian musik blues menjadi salah satu dasar yang membentuk musik jazz disamping pengaruh musik klasik sebagai harmonisasinya dan *marching band* yang disederhanakan untuk bentuk bandnya.

Sama seperti blues, *rag* atau yang lazim disebut *ragtime* juga memiliki peran penting dalam pembentukan alur jazz. Semula *ragtime* adalah komposisi piano yang biasanya dibentuk dari 4 melodi berbeda yang masing-masing terdiri atas 16 atau 32 birama, dengan satu pengantar, *vamp* pendek dan sebuah *coda*, sering kali dimainkan dalam *two-beat*.² Pergerakan alur bas pada tangan kiri bergerak setengah kali lebih lambat dari pada melodi tersingkopasi dan beraksen kuat pada tangan kanan, terdengar seperti bentrokan ritmik.

¹ Samboedi, *Jazz Sejarah Dan Tokoh Tokohnya*, Dahara Prize, Semarang, 1989, p. 16.

² John F. Szwed, *Memahami dan Menikmati Jazz*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, p. 71.

Tahun 1897 *ragtime* mulai terkenal dan menyebar keseluruh negeri, terutama di wilayah New York City, Atlantic City, Baltimore, dan New Orleans. Musik ini kemudian berkembang dalam bentuk band. Bentuk band berasal dari versi marching band yang disederhanakan, menjadi hanya cornet, trombone, alto atau baritone, horn clarinet atau piccolo, ditambah pemain ritem yang terdiri dari senar dan bass drum serta tuba.

Blues dan *ragtime* berkembang membentuk boogie woogie. Bentuk-bentuk tersebut selain merambat pada jalurnya sendiri, juga berkembang menelusuri perjalanan musik jazz.³ Seiring perkembangannya pada tahun 1915-1917 di New Orleans lahir gaya musik baru yang dikenal dengan sebutan New Orleans, kemudian merupakan bentuk jazz pertama yang disepakati para peneliti.

Seiring waktu bentuk/gaya musik tersebut terus berkembang di jalur jazz, Dixieland, swing, be bop, cool jazz/west coast jazz, hard bob, soul/funk jazz, modal jazz, third-stream jazz, free jazz, fusion, dan neo-tradisionalisme. Dari setiap bentuk-bentuk musik yang berkembang, ada satu ciri khas yang sama pada setiap bentuk/ gaya yaitu improvisasi.

Jazz tidak dapat dipisahkan dari improvisasi, Improvisasi – seni mengomposisi saat bermain, tanpa notasi tertulis – telah lama dianggap sebagai ciri khas yang membedakan jazz dari musik lain, walaupun banyak kultur musikal dunia juga berimprovisasi dalam derajat tertentu.⁴ Pada improvisasilah musisi pembawanya mengutarakan pentafsiran mengenai maksud isi lagu yang di

³ Samboedi, op. cit. p. 17.

⁴ John F. Szwed, op. cit. p. 34.

gambarkan oleh komponisnya, yang diterjemahkan melalui bentuk permainan musik.

Saat berimprovisasi para musisi jazz bisa mengubah sebagian atau seluruh melodi asli lagu, mengubah *phrasing* dan ritme melodi, atau interval dengan berbagai cara antara lain dengan mengombinasi ulang, menambahkan, mengurangi, *transpose*, menginversi, atau memainkan dari belakang ke depan.⁵

Beberapa musisi jazz berimprovisasi dengan membangun melodinya sendiri pada struktur harmonik lagu tersebut. Berimprovisasi dengan membangun melodi sendiri dapat dilakukan dengan cara mengutip melodi lain yang cocok dengan struktur harmonik yang susah ada atau mereka memainkan apa yang disebut dengan modus.

Untuk membangun melodi sendiri, konsep modus sangat penting dalam improvisasi jazz. Dengan mengkombinasikan modus dengan konsep *approach notes* membuat alur melodi saat berimprovisasi menjadi lebih menarik.

Konsep *approach notes* pada modus cukup jarang digunakan saat berimprovisasi blues di pertunjukan maupun *jam session* musik yang menggunakan progresi akord blues khususnya dalam lingkungan penulis di ISI Yogyakarta.

Penggunaan tangga nada blues selalu dominan digunakan pada progresi akord blues, tangga nada blues dan progresi akord blues seperti dua sisi dalam sebuah koin. Tangga nada blues seakan-akan menjadi hal yang harus dominan digunakan saat berimprovisasi pada progresi akord blues. Seperti yang dirasakan

⁵ *Ibid*, p. 39.

penulis, hal ini menyebabkan audiens sering merasa bosan/jenuh dengan dengan permainan improvisasi yang terdengar monoton dan mudah ditebak. Padahal masih ada alternatif lain yang bisa digunakan saat berimprovisasi dalam progresi akord blues, salah satunya dengan menggunakan kombinasi modus mixolydian dengan konsep *approach notes*.

Penerapan konsep *approach notes* pada modus mixolydian memberikan sebuah suasana baru bagi para pemain yang berimprovisasi maupun audiens selaku pendengar. Di sini penerapan konsep *approach notes* pada modus menambah efek perenggangan dan tensi (*release-tension*) saat berimprovisasi sehingga alur rangkaian nada yang terdengar menjadi lebih menarik dan membuat audiens akan bertanya-tanya alur nada seperti apa yang akan muncul sesudahnya.

Dengan melihat latar belakang permasalahan ini maka penulis ingin membahas bagaimana menerapkan kombinasi modus mixolydian dengan konsep *approach notes* pada improvisasi khususnya dalam progresi akord blues.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kombinasi modus mixolydian dengan konsep *approach notes*.
2. Bagaimana kombinasi modus mixolydian dengan konsep *approach notes* diterapkan pada lagu yang menggunakan progresi blues.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penyusunan skripsi ini, di antaranya:

1. Untuk mengetahui penerapan kombinasi modus mixolydian dengan konsep *approach notes*.
2. Untuk mengetahui penerapan kombinasi modus mixolydian dengan konsep *approach notes* pada lagu yang menggunakan progresi blues.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi tambahan dalam bidang musik jazz, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia.
2. Dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya musik jazz.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun tulisan ini, penulis menggunakan media buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang di bicarakan.

Buku-buku yang digunakan:

Rawlins, Robert and Bahha, Eddine, *Jazzology; The Encyclopedia of Jazz Theory for All Musicians*, Hal Leonard. Buku ini digunakan penulis sebagai rujukan dasar teori musik jazz yang membantu dalam menjawab rumusan masalah.

Hal Crook, *How To Improvise*, Advance Music. Buku ini digunakan penulis sebagai rujukan teori khususnya pada bahasan improvisasi jazz yang membantu dalam menjawab rumusan masalah.

Jerry Bergonzi, *Developing a Jazz Language*, Advance Music. Buku ini digunakan penulis sebagai rujukan teori khususnya pada bahasan konsep *approach note* yang membantu menjawab rumusan masalah.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dari cabang keilmuan analisis musikologi. Dalam hal ini menyangkut ilmu teori musik.

G. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan data ini disusun menjadi empat Bab. Bab I Pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulis. Bab II Landasan Teori yang membahas teori-teori apa saja yang menjadi landasan penulisan bab 3. BAB III Menjelaskan bagaimana penerapan kombinasi modus mixolydian dengan konsep *approach notes* pada untuk improvisasi blues. BAB IV Penutup berisikan kesimpulan dan saran.